



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3477-3493

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Perilaku Masyarakat Terhadap Penetapan Kawasan Industri Terpadu Batang di Batang

Sami'an^{1✉}, Salman Al Farisi², Muhammad Milzam³, Muhammad Addi Syirfan⁴

Andrew Bagastio⁵

Universitas Pekalongan, Jl. Sriwijaya No. 3 Kota Pekalongan

Email : dosen.sami'an@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi setempat. Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan dampak yang mungkin ditimbulkan. Dampak ini meliputi dampak yang bersifat positif dan negatif. Keberadaan kawasan industri juga dapat memicu terjadinya mobilitas penduduk pendatang ke daerah sekitar kawasan industri. Keberadaan penduduk pendatang akan berpengaruh terhadap pergeseran perilaku sosial dalam tingkat solidaritas antara penduduk lokal dan penduduk pendatang yang membawa tata nilai dan perilakunya dengan masyarakat setempat. Akibatnya melemah dan melunturnya solidaritas dalam hal bergotong royong diakibatkan dari kesibukan dan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu di tempat kerja. Kesibukan itulah yang membuat masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya yang menyebabkan melunturnya solidaritas dalam hal bergotong royong. Dampak pembangunan kawasan industri diharapkan mampu menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. penetapan kawasan industri akan menciptakan peluang kerja baik dari sektor industri itu sendiri maupun di sektor lain seperti sektor jasa dan perdagangan, sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik dan merata. Dampak lain dari kehadiran kawasan industri ini pun berdampak bagi kehidupan masyarakat pedesaan, pada pola perilaku masyarakat, yang lambat laun mulai pudar tergerus oleh zaman.

Kata Kunci : *Dampak ; Perilaku , Masyarakat; Penetapan; Industri.*

Abstract

Changes due to rapid development, in addition to bringing prosperity to the community also affect the social environment, the local economy. For this reason, every industrial development must take into account the impact that may be caused. This impact includes positive and negative impacts. The existence of industrial areas can also trigger the mobility of migrants to the area around the industrial area. The existence of the migrant population will affect the shift in social behavior in the level of solidarity between local residents and migrant residents who bring their values and behavior to the local community. As a result, the weakening and fading of solidarity in terms of working together resulted from the busyness and the number of people who spend time at work. The busyness that makes people less attention to the surrounding environment which causes the fading of solidarity in terms of working together. The impact of industrial estate development is expected to create a diversity of economic life and create new jobs. the establishment of industrial estates will create job opportunities both from the industrial sector itself and in other sectors such as the service sector and trade, thus encouraging an increase in public income which will have implications for improving public welfare in a better and more equitable direction. Another impact of the presence of this industrial area also has an impact on the lives of rural people, on people's behavior patterns, which gradually began to fade eroded by The Times.

Keywords: *Impact; Behavior; Society; Determination; Industry.*

PENDAHULUAN

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi setempat. Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan dampak yang mungkin ditimbulkan. Dampak dari penetapan kawasan industri diharapkan mampu menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di kawasan industri yang akan memberikan peluang kerja baik dari sektor industri itu sendiri maupun di sektor lain seperti sektor jasa dan perdagangan, sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik dan merata. Dampak lain dari kehadiran kawasan industri ini pun berdampak bagi kehidupan masyarakat pedesaan, pada pola perilaku masyarakat, yang lambat laun mulai pudar tergerus oleh zaman.

Di Kecamatan Banyuputih sejak tahun 2019, sektor pembangunan Kawasan industri ini terus dijalankan dan secara geografis dapat dilaksanakan dengan kondisi kekayaan alam (*natural resources*) yang serba memungkinkan. Namun pada sumber daya manusia (*human resources*) yang perlu dipertanyakan, adakah kesiapan dari masyarakat setempat untuk

menerima segala macam bentuk perubahan tersebut. Salah satu daerah yang terkena imbas dari proses industrialisasi Desa Kedawung.

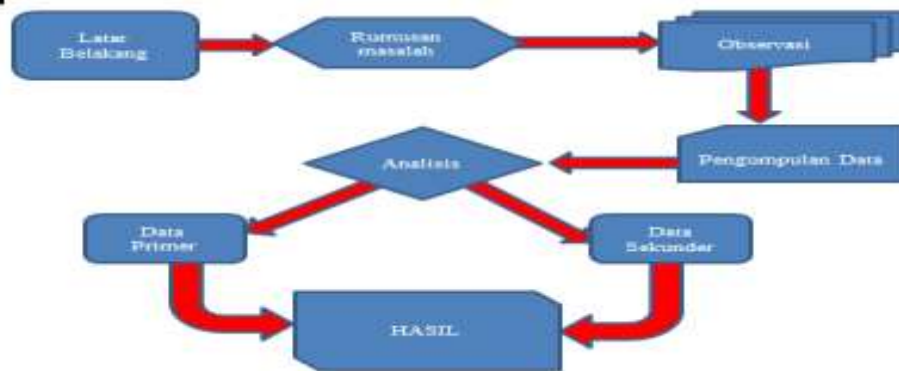
Dari data kependudukan dan statistik Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih tahun 2020, semakin bertambahnya masalah sosial lingkungan yang ada di masyarakat adat istiadat mulai tergerus dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern sesuai kemampuan dan akses yang dimiliki. Singkatnya, masyarakat mengalami perubahan terhadap kondisi sosial ke tahap berikutnya atau menuju taraf kehidupan yang semakin kompleks.

Perubahan sosial yang terjadi akibat modernitas secara lambat laun menggeser pola kehidupan sosial masyarakat secara perlahan, pembagian kerja karena proses industrialisasi, pencerahan dan individualism telah bergeser nilai-nilai sosial masyarakat khususnya pada ikatan-ikatan tradisional masyarakat.

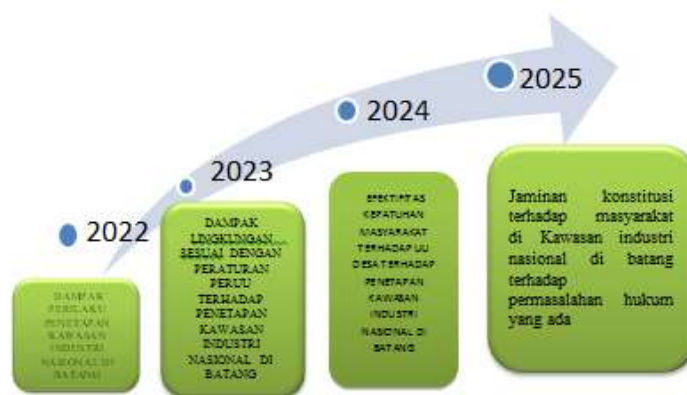
Keberadaan kawasan industri juga dapat memicu terjadinya mobilitas penduduk yaitu terdapat penduduk pendatang ke daerah sekitar kawasan industri. Keberadaan penduduk pendatang akan berpengaruh terhadap pergeseran perilaku sosial dalam tingkat solidaritas antara penduduk lokal dan penduduk pendatang yang membawa tata nilai dan perilakunya dengan masyarakat setempat. Akibatnya melemah dan melunturnya adat istiadat solidaritas dalam hal bergotong royong diakibatkan dari kesibukan dan banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu di tempat kerja. Kesibukan itulah yang membuat masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya yang menyebabkan melunturnya budaya solidaritas dalam hal bergotong royong.

Alur dan Road Map alur Penelitian

Gambar.2.1 Alur Penelitian



Road Map penelitian



Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada masyarakat dengan judul: "Dampak Perilaku Masyarakat Terhadap Penetapan Kawasan Industri Terpadu Batang Di Batang (Studi Desa kedawung, Kecamatan banyuputih, Kabupaten Batang Jawa Tengah)

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut penulis menemukan rumusan masalah :

1. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial di lingkungan kawasan industri Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah?
2. Bagaimana perilaku dalam kehidupan ekonomi masyarakat di lingkungan kawasan industri Desa Kedawung, Kecamatan Bnayuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Kegiatan

Penelitian ini berlokasi di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Jawa tengah.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. Masyarakat yang diundang dalam sosialisasi ini sesuai dengan judul kegiatan diatas adalah warga bapak, ibu warga yang masih usia produktif di Desa Kedawung dengan total 14 orang sampel responden.

C. Jenis Kegiatan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program ini di wujudkan dengan sosialisasi di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

D. Tahapan kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tigatahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan sosialisasi

- a. Penyusunan program kerja sosialisasi
- b. Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
- c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaansarana dan prasarana tempat sosialisasi .
- d. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

a. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan oleh tim Kegiatan ini akan dihadiri oleh Kepala Lurah, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pekalongan dan Masyarakat Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih.

b. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Dampak yang akan diperoleh dari sosialisasi ini adalah kesiapan masyarakat dalam menghadapi Kawasan industri dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kedawung adalah desa di kecamatan Banyuputih, Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berjarak sekira 34 KM ke arah timur dari Ibu Kota Kabupaten Batang. Desa Kedawung merupakan satu-satunya desa di kecamatan Banyuputih yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga desa ini memiliki objek wisata pantai yang cukup terkenal yaitu Pantai Celong. Desa Kedawung juga dikenal memiliki perkebunan karet yang luas.

Berdasarkan data Kecamatan Banyuputih dalam Angka 2020 Luas Desa Kedawung sebesar 1.477,74 ha yang terdiri dari tanah sawah sebesar 97,36 ha dan tanah kering sebesar 1380,38 ha. Batas-batas wilayah Desa Kedawung diterangkan dalam tabel sebagaimana berikut :

| Arah | Wilayah |
|---------|---|
| Utara | Laut Jawa |
| Timur | Kecamatan Gringsing |
| Selatan | Desa Banyuputih, Desa Kalibalik, dan Desa Sembung |
| Barat | Kecamatan Subah |

Desa Kedawung terdiri dari 4 (empat) dusun. Dusun tersebut yakni Dusun Kejaro, Dusun Karanganyar, Dusun Kedawung, dan Dusun Mangunsari. Pada setiap dusun tersebut terdiri dari beberapa RW dan RT.

Secara geografis, Desa Kedawung berada di ketinggian sekitar 12 meter di atas permukaan laut. Desa ini memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 27-30 derajat Celsius. Penduduk Desa Kedawung mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Jumlah penduduk Desa Kedawung sebanyak 4.870 jiwa. Total jumlah penduduk tersebut terdiri dari 2.465 penduduk laki-laki dan 2.405 penduduk perempuan. Atas dasar itu, *sex ratio* Desa Kedawung mencapai angka 102, 49. Kepadatan penduduk Desa

Kedawung sebesar 8,94/ha atau 894/km. Angka kepadatan tersebut didasari dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang ada di Desa Kedawung.

Kondisi fasilitas di Desa Kedawung dapat dinilai cukup memadai. Desa Kedawung dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum, seperti taman kanak-kanak (4 TK Swasta dan 2 RA Swasta), sekolah dasar (4 SD negeri dan 1 Madrasah Ibtidaiyah swasta), dan pelayanan kesehatan berbentuk Poskesdes dan Posbindu yang masing-masing berjumlah 1 pos. Secara umum, Desa Kedawung merupakan sebuah desa yang masih cukup tradisional dengan kehidupan masyarakat yang sederhana dan ramah. Meski begitu, desa ini tetap menjaga kearifan lokal dan mempertahankan budaya serta adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.

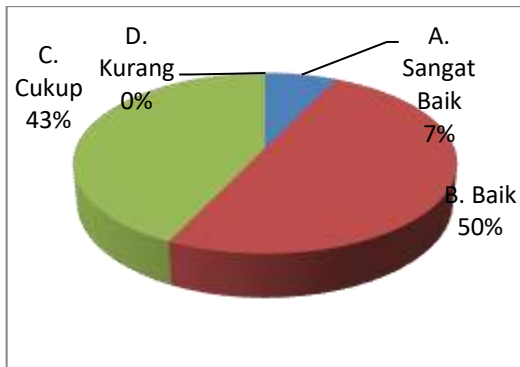
B. Perilaku Masyarakat dalam Kehidupan Sosial di Lingkungan Kawasan Industri Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Pada dasarnya interaksi sosial merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh setiap individu di lingkungan tempat tinggalnya dengan individu yang lain. Interaksi tersebut menjadi dasar dalam perwujudan perilaku masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam interaksi sosial tidak jarang nantinya akan timbul intensitas dalam berhubungan baik antar individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Seperti pada masyarakat pedesaan yang cenderung memiliki interaksi yang sangat intens dan dekat. Namun interaksi tersebut dapat mengalami perubahan apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi bencana alam, perang, dan sebagainya.

Perubahan perilaku masyarakat adalah suatu proses di mana individu atau kelompok masyarakat mengubah cara pandang, sikap, dan tindakan mereka dalam merespon situasi tertentu. Proses perubahan perilaku masyarakat dapat terjadi secara alami atau direncanakan. Perubahan perilaku masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, lingkungan, sosial, dan politik.

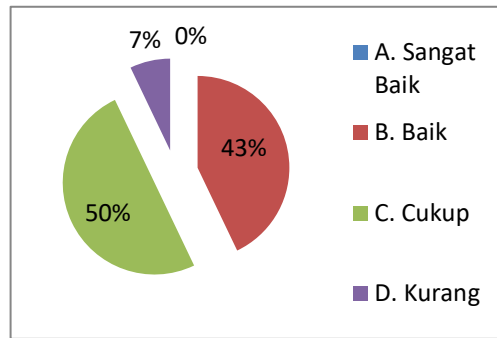
Perubahan perilaku masyarakat nampak pada Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah oleh akibat ditetapkannya Desa Kedawung sebagai Kawasan Industri Terpadu Batang. Sehingga perkembangan industri di wilayah tersebut terus meningkat yang nantinya dapat mengubah pola perilaku masyarakat setempat.

Berdasarkan sebaran angket yang telah diolah tim peneliti, terdapat data yang menggambarkan mengenai kondisi kehidupan sosial masyarakat Desa Kedawung. Hasil olah data tersebut berlimitasi pada pembahasan kehidupan sosial yang meliputi kebiasaan/pola perilaku masyarakat Desa Kedawung sehari-hari, pemberdayaan masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang, komunitas masyarakat Desa Kedawung, dan kegiatan gotong royong sebagai wujud nilai kebersamaan.



Gambar 2.1 Data Prosentase Pola Perilaku Aktivitas Sehari-hari Masyarakat Desa Kedawung Sebelum dan Sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang

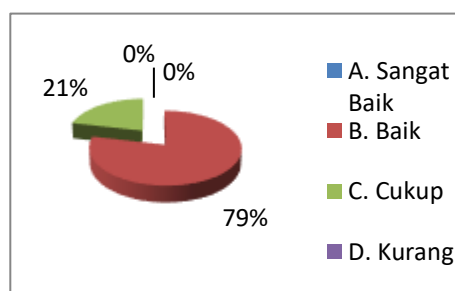
Merujuk pada data prosentase yang ada, kondisi pola perilaku masyarakat desa kedawung sebelum dan sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) berada pada tingkat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada angka 50% pada opsi keadaan baik, pada angka 43% pada opsi cukup dan pada angka 7% pada opsi sangat baik. Data ini menandakan bahwa pola perilaku sehari-hari masyarakat Desa Kedawung dalam keadaan yang baik meskipun adanya kawasan industri di wilayah tersebut. Hal ini berarti masyarakat Desa Kedawung mendapat hal yang positif terhadap pembangunan KNI dalam segi kehidupan sosial. Kondisi baik pada perilaku sehari-hari dapat mencerminkan tidak adanya kesenjangan sosial sebelum dan sesudah adanya KITB. Aktivitas sehari-hari masyarakat tetap terjaga sehingga tidak memerlukan adaptasi jangka panjang.



Gambar 2.2 Data Prosentase Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedawung Sebelum adanya Kawasan Industri Terpadu Batang

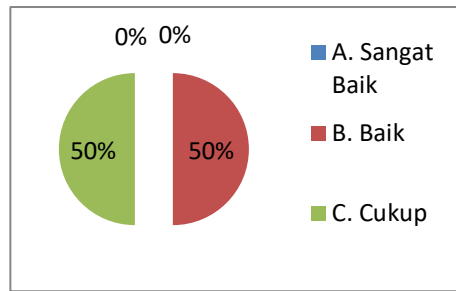
Merujuk pada data prosentasi yang telah dihimpun dan diolah, bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Kedawung masih menunjukan kondisi yang belum memuaskan yaitu dengan opsi cukup pada angka 50%, opsi baik pada angka 43%, dan opsi kurang pada angka 7%.

Berdasarkan data yang disajikan menandakan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa Kedawung sebelum adanya pembangunan KITB belum terlaksana dengan sangat baik yang dibuktikan dengan angka 0% pada kondisi sangat baik. Sehingga masyarakat disana belum diberdayakan secara maksimal baik melalui program yang datangnya dari pemerintah atau melalui program masyarakat secara mandiri. Kondisi yang belum menunjukan sangat baik ini apabila dimaksimalkan dapat memerangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Desa Kedawung terlebih dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif lagi dalam menggali kemampuannya.



Gambar 2.3 Data Prosentase Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedawung Sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang

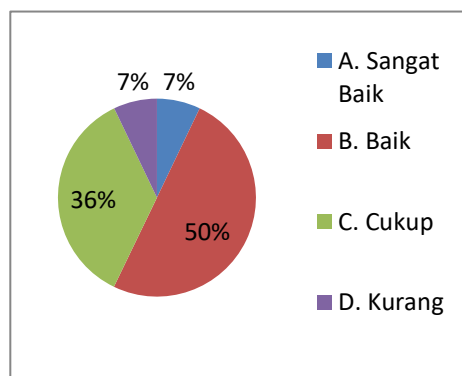
Berdasarkan data prosentase yang telah diolah dan dihimpun, pembangunan KITB ternyata memberikan efek yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Kedawung. Hal ini menunjukan bahwa lebih dari separuh responden merasakan



pemberdayaan masyarakat sudah pada kondisi baik. Sedangkan pada hasil angket sebelum adanya KITB, separuh responden merasa pemberdayaan pada kondisi cukup. Hal lain menunjukan bahwa pembangunan KITB memberikan angin segar pada masyarakat. Masyarakat dapat lebih aktif lagi dalam meningkatkan kemampuannya yang nantinya dapat berimplikasi pada kenaikan pendapatan masyarakat setempat.

Gambar 2.4 Data Prosentase Komunitas Masyarakat Desa Kedawung Setelah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang

Berdasarkan data prosentase yang telah diolah dan dihimpun, setelah hadirnya kawasan industri di Desa Kedawung, kelompok sosial atau komunitas di desa masih terjaga pada kondisi yang baik. Separuh responden memilih opsi baik dan separuh responden lagi memilih opsi cukup, hal ini berarti masyarakat Desa Kedawung belum merasakan dampak yang signifikan karena adanya pembangunan KITB. Dikarenakan lingkungan mereka pada mulanya masih agraris kini sudah menjadi lingkungan industri sehingga ketertarikan masyarakat untuk berkelompok belum menunjukkan angka yang memuaskan. Adanya kawasan industri akan melahirkan kelompok-kelompok sosial baru, seperti serikat pekerja atau komunitas lain yang berhubungan dengan perindustrian.



Gambar 2.5 Data Prosentase Pelaksanaan Gotong Royong Masyarakat Desa Kedawung

Kegiatan sosial sebagai wujud gotong royong seperti aktivitas kerja bakti, hajatan, penanganan musibah dan hal lain yang menyangkut kepentingan umum di Desa Kedawung masih pada kondisi yang baik. Berdasarkan data prosentase yang telah diolah dan dihimpun

menunjukkan bahwa setengah dari responden memilih opsi baik. Hal ini menandakan bahwa gotong royong yang ada di Desa Kedawung masih terjaga walaupun adanya pembangunan KITB. Meskipun efek dari pembangunan industri seperti peningkatan pendapatan masyarakat setempat akan tetapi tidak meruntuhkan motivasi mereka dalam bergotong-royong. Ditengah kesibukan masyarakat bekerja sebagai karyawan di pabrik atau industri semangat gotong royong tetap terjaga karena apabila diakumulasi total terdapat 57 % responden yang masih merasakan adanya pelaksanaan gotong royong di wilayah tersebut.

Maka berdasarkan penjabaran hasil angket diatas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Desa Kedawung sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang berimplikasi pada perubahan perilaku masyarakat disekitarnya. Perubahan perilaku masyarakat ditunjukkan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya belum maksimal dilaksanakan. Namun setelah hadir kawasan industri, pemberdayaan masyarakat lebih meningkat sehingga masyarakat dapat merasakan betul dampak yang diberikan akan adanya industri-industri tersebut. Perubahan perilaku sosial lain tidak terlalu tampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kedawung, melalui data diatas dapat menandakan bahwa masyarakat dapat menerima positif atas alih fungsi lahan yang sebelumnya agraris menjadi industri. Selain itu nilai kebersamaan tetap terwujud walaupun ditengah kesibukan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Hal ini menandakan masyarakat dapat mempertahankan semangat gotong-royong yang sudah dibangun sebelum adanya penetapan Kawasan Industri Terpadu Batang.

C. Perilaku dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Metode interaksi beserta dinamika komunikasi manusia dalam kehidupan sosial menjadi dasar dalam mewujudkan perilaku masyarakat. Perilaku tersebut melingkupi segala tindak laku, kebiasaan, dan keputusan yang dilakukan oleh manusia sebagai individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Perilaku masyarakat terbentuk atas pengaruh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama, dan sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal meliputi bencana alam, perang, dan sebagainya.

Perilaku masyarakat dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat tersebut. Hal ini menjadikan adanya suatu hubungan korelasi dalam pembentukan suatu perilaku masyarakat. Hubungan tersebut yakni antara keadaan kodrati pada suatu lingkungan yang berciri khaskan nilai dan norma tertentu dengan faktor internal dan eksternal yang ada. Perilaku masyarakat yang sedemikian

memperoleh pengaruh tersebut selanjutnya akan memengaruhi pula pada corak kehidupan perekonomiannya.

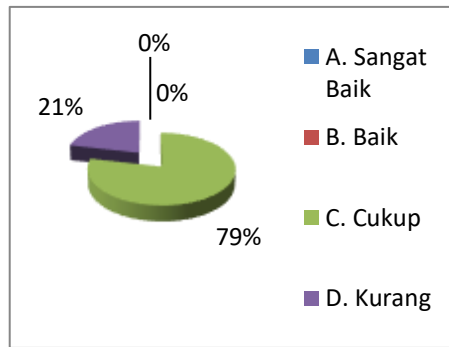
Perilaku masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi. Sebagai konsumen, perilaku masyarakat mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk dan jasa. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh banyak faktor seperti preferensi pribadi, pendapatan, harga, merek, iklan, dan faktor sosial seperti kelompok teman atau keluarga.

Pada sisi lain, perilaku masyarakat juga mempengaruhi keputusan produsen dan penjual dalam menentukan strategi pemasaran dan harga produk. Produsen akan cenderung memproduksi barang atau jasa yang diminati oleh konsumen dan menetapkan harga yang sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu, perilaku masyarakat juga berpengaruh pada kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan ekonomi seperti pajak, subsidi, dan regulasi juga mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen dalam pasar.

Perilaku masyarakat dalam kehidupan ekonomi sehari-hari sangatlah beragam dan kompleks. Perilaku masyarakat dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, sangat dipengaruhi oleh preferensi pribadi, pendapatan, harga, kualitas produk, merek, dan faktor-faktor sosial seperti kelompok teman atau keluarga. Selain itu, perilaku masyarakat juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan ekonomi yang ada di sekitarnya. Terlebih corak lingkungan sosial dapat memberikan peran penting dalam perubahan perilaku masyarakat. Hal itu disebabkan corak kehidupan pada lingkungan industri tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dengan corak kehidupan pedesaan yang agraris maupun maritim.

Perubahan perilaku masyarakat di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang sangat dapat terjadi. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan adanya pergeseran lingkungan yang semula bercorak agraris-maritim menjadi kawasan industri. Dengan dibentuknya Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), masyarakat Desa Kedawung tentunya mengalami peralihan kehidupan baik secara ekonomi maupun sosial.

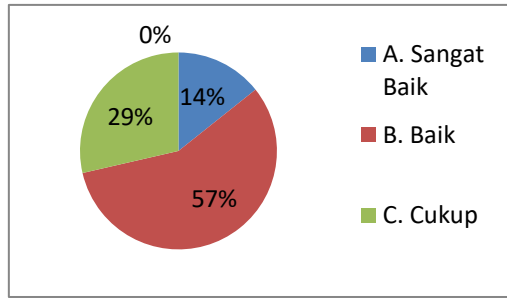
Berdasarkan sebaran angket yang telah diolah tim peneliti, terdapat data yang menggambarkan mengenai kondisi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kedawung. Hasil olah data tersebut berlimitasi pada pembahasan kehidupan ekonomi yang meliputi tingkat kemiskinan, kondisi pendapatan masyarakat, peningkatan penghasilan (*income*) masyarakat, dan korelasi antara pemberdayaan masyarakat dengan pendapatan yang diperoleh selama beralihnya lingkungan sosial kedawung menuju kawasan industri.



Gambar 3.1 Data Prosentase Tingkat Kemiskinan Desa Kedawung Sebelum dan Sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang.

Merujuk pada data prosentase yang ada, kondisi tingkat masyarakat Desa Kedawung sebelum dan sesudah adanya Kawasan Industri Terpadu Batang berada pada tingkat Baik. Hal tersebut ditunjukkan pada angka 79% pada opsi keadaan cukup dengan instrumen pertanyaan tingkat kemiskinan masyarakat Desa Kedawung. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kedawung dalam menjalani kehidupan sehari-harinya terkait perekonomian yang berhubungan dengan kemiskinan ada pada kondisi yang baik. Hal ini berarti masyarakat mengalami dampak positif terhadap pembangunan Kawasan Industri Terpadu Batang dari segi ekonomi. Kondisi baik pada tingkat kemiskinan masyarakat dapat menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kedawung tidak lagi berada dalam status pra-sejahtera. Dengan demikian, terdapat hubungan kausalitas antara pembentukan KITB dengan kondisi perekonomian masyarakat setempat.

Peningkatan status masyarakat yang semula pra-sejahtera menjadi sejahtera yang dibuktikan dengan tingkat kondisi perekonomian sisi kemiskinan mencapai 79% cukup, bukan tanpa alasan. Berdasarkan data survey, masyarakat Desa Kedawung setelah adanya pembangunan KITB juga mengalami peningkatan pendapatan. Tercatat peningkatan pendapatan yang disurvei melalui sejumlah responden mencapai angka 57% baik dan 14% sangat baik. Sejumlah 29% berikutnya menyatakan cukup atas peningkatan pendapatan yang dialami.

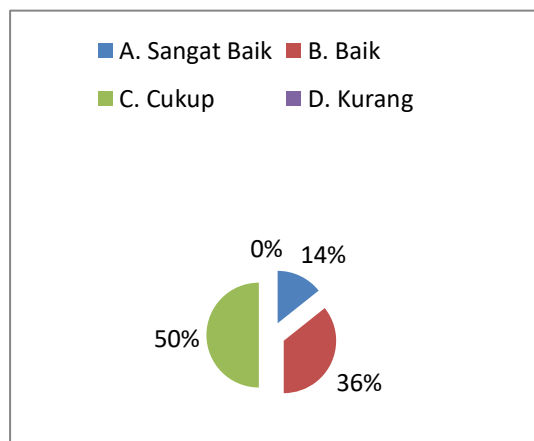


Gambar 3.2. Data Prosentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kedawung

Merujuk pada data prosentase yang telah dihimpun dan diolah, pembangunan KITB ternyata memberikan efek yang signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kedawung sebagai lingkungan sekitar industrinya. Lebih dari separuh responden merasakan adanya peningkatan pendapatan yang baik dan terdapat resultan unsur peningkatan pendapatan yang sangat baik sebesar 14% dari total semua responden. Apabila diakumulasi, total terdapat 71% kondisi peningkatan pendapatan dari masyarakat Desa Kedawung.

Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kedawung terjadi atas beberapa faktor. Pertama, pemberdayaan masyarakat pasca dibentuknya KITB yang berimplikasi pada pembentukan perilaku sosial masyarakat lingkungan industri. Kedua, terbukanya peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Ketiga, adanya potensi dalam menjalankan bisnis di sektor kuliner atau sektor lain yang bercorak khas Desa Kedawung. Potensi tersebut ditujukan guna menjalin transaksi dengan para pendatang atau mobilitas masyarakat ulang-alik yang bekerja di KITB.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada masyarakat Desa Kedawung dinilai memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan sebaran angket survey, pemberdayaan masyarakat Desa Kedawung mampu meningkatkan pendapatan hingga 50%.



Gambar 3.3. Data Prosentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kedawung Berdasarkan Akibat Pemberdayaan Masyarakat

Prosentase tersebut diambil dari tingkat peningkatan pendapatan masyarakat yang bersumber dari pemberdayaan dengan kategori baik sebesar 36%. Selanjutnya dengan kategori peningkatan pendapatan sangat baik sebesar 14%. Kedua angka tersebut menggambarkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Kedawung terhadap kehidupan perekonomian dan memengaruhi tingkat kesejahteraannya.

Hasil survey menunjukkan bahwa 50% responden selanjutnya menyatakan peningkatan pendapatan berdasarkan dari pemberdayaan masyarakat Desa Kedawung mencapai kategori cukup. Hal ini berarti bahwa 100% responden penelitian ini mengalami peningkatan pendapatan dari pemberdayaan masyarakat terkait dibentuknya KITB. Pemberdayaan masyarakat sejatinya memang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan serta mengolah potensi keterampilan dan sumber daya yang ada pada masyarakat dan lingkungan.

Menurut Hasil Wawancara Pak Kasno Carik Kedawung: Pemdes aktif mendukung dan koordinasi dalam hal penanganan masalah dr dampak yg muncul dari pembangunan KITB, walaupun pd awalnya pihak pelaku usaha termasuk vendor, subkon, kontraktor dll yg ada di kawasan industri kurang respon dengan pemdes, tetapi setelah muncul permasalahan baru aktif berkoordinasi krn butuh penyelesaian, termasuk dari pengelola KITB sendiri sudah mulai aktif berkoordinasi, terkait masalah tenaga kerja, pedagang, keamanan dan lain-lain

Dengan demikian, perilaku masyarakat Desa Kedawung dalam posisi kehidupan ekonomi terjadi perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini dilatarbelakangi dengan adanya pemberdayaan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan sebagai akibat pembentukan KITB. Perubahan kondisi perekonomian ini tentunya dapat mengubah tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kedawung.

Adanya pembentukan KITB tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat Desa Kedawung. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat berdaya dan berkarya dalam lingkungan industri KITB. Lingkungan industri tentu dapat membuka lapangan pekerjaan dan memiliki potensi bisnis bertaraf UMKM. Kedua hal tersebut yang pada akhirnya dapat menggerakkan roda perekonomian dan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kedawung.

SIMPULAN

1. Gambaran dari hasil angket dan saran terkait dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat di lingkungan kawasan industri Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah sanga memprihatinkan dan perlu pembahasan serius terkait dengan pembangunan Kawasan Industri untuk memikirkan kedepan dan tidak hanya untuk kepentingan salah satu pihak yang akhirnya timbul merugikan satu sama yang lainnya. Perilaku mereka yang semula ramah dan bersahabat karena adanya ketegangan dalam dirinya, berubah menjadi kasar. Perilaku yang semula suka tolong-menolong berubah menjadi acuh tak acuh dan individualis. Perilaku mereka yang semula ramah dan bersahabat karena adanya ketegangan dalam dirinya, berubah menjadi kasar. Perilaku yang semula suka tolong-menolong berubah menjadi acuh tak acuh dan individualis.
2. perilaku dalam kehidupan ekonomi masyarakat di lingkungan kawasan industri Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah ini juga enjadi sorotan dengan adanya pembangunan kawan industri, termasuk masalah fasilitas umum juga banyak masukan dan ini perlu dibenahi agar masyarakat yang terkena dampak tidak merasa dirugikan. sehingga dapat ditentukan perumusan tujuan sesuai dengan materi yang akan dikembangkan. Hasil kegiatan ini digunakan untuk menyusun dan mendefinisikan konsep Perkembangan industri yang pesat dasa warsa ini tidak lain karena penerapan kemajuan teknologi oleh manusia guna mendapat kualitas hidup yang lebih baik. Industri dan teknologi dimanfaatkan oleh manusia untuk mengolah kekayaan alam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Ahmadi, Abu dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2009)
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2011)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (PT Bumi Aksara, 2013)
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terj. Robert M. ZLawang*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998)
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Analils, Perencanaan, Pengendalian*, Prentice Hall (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Edisi Bahasa Indonesia

- Lapau, Buchori. *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013)
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet. KeXXVI
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Munawwir, Achmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007)
- Notoatmojo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Bahari, Andi Faisal, and Muhammad Ashoer. "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata." *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)* 5, no. 1 (2018): 70.
- BPS Kabupaten Batang. *Kecamatan Banyuputih Dalam Angka 2020*. Batang: CV Pradana Utama, 2020.
- Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>.
- Handini, Sri, Sukesni, and Hartati Kanty Astuti. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Artikel :

Artikel: Hj. Nofiauwaty, SE, MM, *Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya*, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri

Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri

Wawancara

Kasno (Carik Desa Kedawung), Tanggal 10 Maret 2023, Jam 10.00 WIB